

SKRIPSI

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017



Oleh

RAFVI ARMED
145310473

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rafvi Armed
NPM : 145310473
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Yusrawati, SE. M.Si

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Siska, SE. M.Si Ak, CA

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru

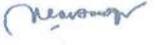
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

NAMA : **Rafvi Armed**
NPM : 145310473
Hari/Tanggal : Rabu, 28 April 2021
Judul Penelitian : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017**

Sidang dibuka oleh Yusrawati, SE., M. Si dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Team Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA 1. Tambahkan sumber bacaan dari faktor-faktor (variabel) yang mempengaruhi pengungkapan 2. Penelitian sebelumnya ditambahkan hasil penelitian yang berpengaruh 3. Untuk variabel yang tidak berpengaruh ditambahkan penjelasan yang logis berdasarkan teori atau hasil	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Terlihat di halamann 3 Terlihat di halaman 28 Terlihat di halaman 69	  

	penelitian sebelumnya			
2.	Masnur., SE.,M.Si 1. Abstrak Perbaiki	Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman ii	
	2. Bab 1 Perbaiki	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 1	
	3. Bab 2 Perbaiki	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 13	
	4. Bab 3 Perbaiki	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 32	
	5. Bab 4 Perbaiki	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 42	
3.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.,CA 1. Buat abstrak lihat buku pedoman skripsi	Sudah diperbaiki	Terlihat di halamnan ii	
	2. Pisahkan untuk tujuan dan manfaat penelitian dan teknik penulisan cek kembali ke buku panduan skripsi	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 10	
	3. Perbaiki tahun penelitiannya untuk teori max 8 tahun cek keseluruhannya	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 2,4,5,13, 21	
	4. Untuk tabel berkenaan dengan jurnal atau peneliti terdahulu tambahkan juga, dan cari penelitian yang berpengaruh	Sudah diperbaiki	Terlihat dihalaman 30	
	5. Untuk susunan sampel diperbaiki	Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman 35	

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	<p>6. Pada pembahasan tambahkan penjelasan siapa yang sejalan dengan penelitian yang kamu teliti dan dan juga peneliti terdahulu yang tidak sejalan dengan penelitian kami jika terjadi perbedaan maka kamu jelaskan kenapa hal tersebut berbeda, terutama untuk hasil penelitian yang tidak berpengaruh</p>	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat dihalaman 70</p>	
	<p>7. Tambahkan saran untuk peneliti selanjutnya</p>	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat dihalaman 75</p>	
	<p>8. Teknik penulisan perbaiki dan cek dengan pedoman skripsi</p>	<p>Sudah diperbaiki</p>	<p>Terlihat dihalaman 75</p>	

Disetujui

Pembimbing I



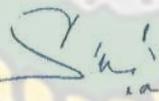
Yusrawati, SE., M.Si

Pembimbing II



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengatahui,

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

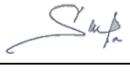
Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RAFVI ARMED
NPM : 145310473
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI S-1
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017
SPONSOR : Yusrawati, SE., M.Si
CO SPONSOR : Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
17/07/2018	X		<ul style="list-style-type: none">- Bawa jurnal yang berhubungan dengan judul- Penjelasan langsung tentang judul- Populasi		
21/08/2018	X		<ul style="list-style-type: none">- Latar Belakang Masalah- Metode Penelitian- Teknis- Rencana daftar isi		

08/10/2018	X		- Jurnal harus dilampirkan - Variabel Dependen beda kelengkapan dengan luas pengungkapan		
20/10/2018	X		- Perbaiki - Lanjut PB II		
05/11/2018		X	- Perbaiki Telaah Pustaka - Perbaiki Metode Penelitian		
02/12/2018		X	- Perbaiki teknis - Kembali ke PB I		
20/12/2018	X		ACC Proposal		
18/01/2019		X	ACC PB II		
17/07/2019	X		- Perhatikan susunan pembahasan Bab V (lihat contoh) - Lampirkan out put SPSS		
29/07/2019	X		- Perbaiki - Lanjut PB II		
31/07/2019		X	- Bab III - Bab V		
09/08/2019		X	- Kembali ke PB I		
02/09/2019	X		ACC Skripsi		

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

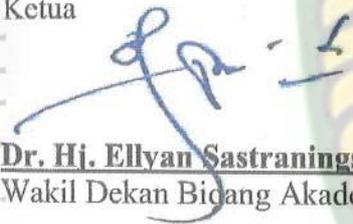
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 455/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 27 April 2021, Maka pada Hari Rabu 28 April 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Rafvi Armed |
| 2. NPM | : 145310473 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. |
| 5. Tanggal ujian | : 28 April 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 65,1 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

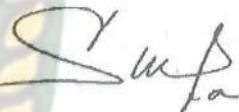
PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
3. Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA
4. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA
5. Masnur, SE., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Ak

(.....)



Pekanbaru, 28 April 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eirdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/III/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rafvi Armed

N P M : 145310473

Program Studi : Akuntansi S1

Judul skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Masnur, SE., ME	Asisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 April 2021
Dekan

Handwritten signature of the Dean

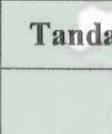
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

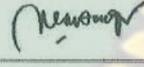
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Rafvi Armed
NPM : 145310473
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.
Hari/Tanggal : Rabu 28 April 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA		
3	Masnur, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 65)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 28 April 2021
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

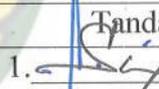
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rafvi Armed
 NPM : 145310473
 Judul Proposal : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017
 Pembimbing : 1. Yusrawati,SE.M.Si
 2. Siska,SE.M.Si.Ak.CA
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 27 Februari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si		1. 
2.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA		3. 
4.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		4. 
5.	Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA		5. 
6.	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc		6. 

Coret yang tidak perlu



Mengetahui
 An. Dekan bidang akedemis

Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 27 Februari 2019
 Sekretaris,

Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si.CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 551/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 05 Juni 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :**
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
②	Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Rafvi Armed
 N P M : 145310473
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 06 Juni 2018
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RAFVI ARMED
NPM : 145310473
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 – 2017

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Agustus 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA
SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelas dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

Yang memberikan pernyataan,



Rafvi Armed
NPM : 145310473

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Faktor yang dimaksud yaitu CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), Umur Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Publik, Sampel yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id, yang terdiri 30 sampel dipilih melalui teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada jasa sub sektor transportasi tahun 2014-2017. Sedangkan variable lainnya yaitu umur perusahaan dan porsi kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Kata Kunci : Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), umur perusahaan, porsi kepemilikan publik.

ABSTRACT

This study was conducted to examine several factors that can affect the completeness of financial statement disclosures in transportation sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The factors in question are CR (Current Ratio), NPM (Net Profit Margin), DAR (Debt to Asset Ratio), Company Age, and Public Ownership Portion, the sample obtained from the official website www.idx.co.id, which consists of 30 samples selected by a purposive sampling technique. Data analysis in this study used multiple linear regression. The results of the study show that CR (Current Ratio), NPM (Net Profit Margin), DAR (Debt to Asset Ratio), have a significant effect on the completeness of financial statement disclosures in the transportation service sub-sector in 2014-2017. While other variables, namely the age of the company and the portion of public ownership have no effect on the completeness of the disclosure of financial statements.

Keywords: *Completeness of financial statement disclosure, CR (Current Ratio), NPM (Net Profit Margin), DAR (Debt to Asset Ratio), company age, portion of public ownership.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

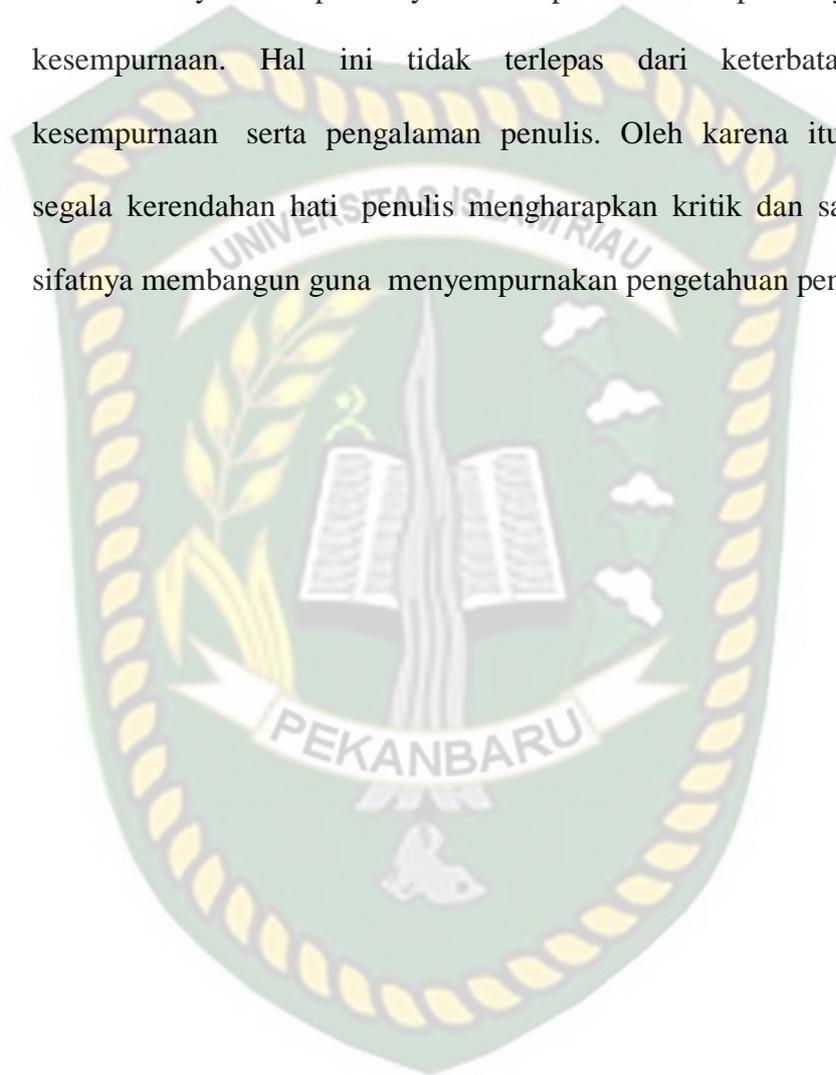
1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu DR. Siska, SE., M.Si., AK., CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau

dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Ibu Yusrawati, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih yang paling besar penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya tercinta yang senang tiada mendoakan saya untuk kelancaran segala urusan saya memberikan semangat serta kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
7. Kepada kedua adik saya Bobby Rahman dan Muhammad Rizal yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
8. Terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh teman-teman angkatan 2014 Program Studi Akuntansi S1 Universitas Islam Riau, serta para sahabat seperjuangan terutama Putri Ramadhani yang telah banyak memberikan semangat, serta Winda Wulansari Panjaitan, Rizka Ramadhani, dan

Angela Yudika yang telah memberikan dukungan luar dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.



Pekanbaru, 1 Juli 2021

Penulis

RAFVI ARMED

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1. Telaah Pustaka.....	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.2 Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	14
2.1.2.1 Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.2 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan	17
2.1.2.3 Pengungkapan Wajib (<i>Mandatory Disclosure</i>).....	18
2.1.2.4 Pengungkapan Sukarela (<i>Voluntary Disclosure</i>)	19
2.1.3 Pengukuran Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan	21
2.1.4 Rasio yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	22
2.1.4.1 <i>Current Ratio</i>	22
2.1.4.2 <i>Net Profit Margin</i>	23
2.1.4.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	23
2.1.4.4 Umur Perusahaan	24

2.1.4.5 Porsi Kepemilikan Saham Publik	25
2.1.5 Pengaruh Current Ratio terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	26
2.1.6 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	26
2.1.7 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	26
2.1.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan	27
2.1.9 Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan	27
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
2.4 Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Desain Penelitian	32
3.2. Objek Penelitian	32
3.3 Definisi Variabel Penelitian	32
3.4. Populasi dan Sampel	34
3.5. Jenis dan Sumber Data	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	38
3.7. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Gambaran Umum Perusahaan Subsektor Transportasi	42
4.2. Hasil Penelitian	49
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	57
4.2.4 Pengajuan Hipotesis	61
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.3.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Kelengkapan	

	Pengungkapan Laporan Keuangan	66
4.3.2	Pengaruh Net Profit Margin terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	67
4.3.3	Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	68
4.3.4	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	69
4.3.5	Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	71
4.3.6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , Umur Perusahaan dan Porsi Kepemilikan Saham Publik secara Simultan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	73
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	74
5.1.	Simpulan	74
5.2.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		77

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Review Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel III 1	Daftar Nama Populasi Perusahaan Jasa Subsektor Transfortasi...	35
Tabel III 2	Penarikan Sampel Berdasarkan Kriteria	36
Tabel III 3	Daftar Nama Sampel Perusahaan Jasa Subsektor Transfortasi	37
Tabel IV.1	Deskriptif Dtatistik	49
Tabel IV.2	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	53
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel IV.4	<i>Model Summary</i>	57
Tabel IV.5	<i>Coeficients</i>	58
Tabel IV.6	<i>Coeficients</i>	62
Tabel IV.7	Anova.....	65
Tabel IV.8	<i>Model Summary</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	54
Gambar IV.2 Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas	56



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam persaingan didunia usaha, terlebih lagi pada usaha jasa di indonesia. Sangat ketat dan sering berubah-ubah seiring berjalannya waktu. Banyak perusahaan dihadapkan oleh kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk lebih transparan dalam menjalakan usahannya. Transparan yang dimaksud ialah kondisi dimana perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara benar dan terbuka terkait usaha kepada para pengambil keputusan.

Untuk mengungkapkan informasi secara benar dan terbuka perusahaan memerlukan penyajian yang sesuai dan memadai. Penyajian informasi dapat berupa laporan keuangan, laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan-pengungkapan yang dapat dipahami sehingga tidak menimbulkan salah informasi (Chariri dan Ghozali, 2016: 110). Laporan keungan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan dapat mudah dipahami, relevan, data yang handal, serta dapat dibandingkan.

Statement of Financila Accounting Concept (SFAC) No. 1 dalam pujiyati (2013), pemberian informasi yang dapat digunakan oleh investor, calon investor, kreditur,calon kreditur, dan para pemakai lainnya dalam mengambil sebuah keputusan merupakan tujuan dari pelaporan keuangan. Setelah laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan, laporan keuangan tersebut harus diungkapkan kepada para pengguna informasi melalui pelaporan keungan. Pelaporan keuangan dapat

memberikan informasi dan pengukuran secara rasional mengenai sumber daya dan kinerja dari berbagai pihak.

Menurut Adhi (2012; 5-6), dalam mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif, informasi yang ada di laporan keuangan sangatlah penting sebagai acuan dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan diberikan kepada berbagai pengguna informasi yang membutuhkan, secara tepat waktu, mudah dipahami, dan relevan. Agar informasi yang disajikan dapat di pahami, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang cukup. Namun demikian perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Chairiri dan Ghozali (2016;111) menyebutkan ada dua bagian dari pengungkapan laporan keuangan yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan ketentuan standar dari pengungkapan yang diisyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang diungkapkan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Informasi yang tidak diungkapkan ini dapat merugikan *stakeholder*. Diantaranya adalah kasus yaitu yang menimpa PT. Petromine Energy Trading (anak Perusahaan PT. Bakrie & Brother Tbk) pada Tahun 2011 yang tidak mencantumkan pendapatan dari penyediaan bahan bakar kepada AKR Corporindo Dalam LKT AKRA tercantum transaksi dari Petromine berupa pembelian bahan bakar senilai Rp 1,37 triliun. Transaksi tercatat dalam neraca pendapatan AKRA.

Namun pada LKT konsolidasi PT. Bakrie & Brother Tbk (BNBR), dalam neraca beban pokok pendapatan tidak tercantum transaksi ini. Dimana jumlah beban tersebut mencapai Rp 8,6 triliun. karena kasus ini PT. Bakrie & Brother dikenai sanksi senilai RP 4 miliar dari BAPEPAM (finance.detik.com, 2011).

Kasus lainnya yang terjadi yang melibatkan dalam laporan keuangan yakni pada laporan keuangan Bank Lippo per 30 September 2002 yang memiliki perbedaan, diantaranya yang dipublikasikan di media massa dan yang dilaporkan ke BEJ. Dalam laporan yang dipublikasikan melalui media cetak pada tanggal 28 November 2002 disebutkan total aktiva perusahaan sebesar Rp 24 triliun dengan laba bersih Rp 98 Miliar. Sedangkan dalam laporan ke BEJ tanggal 27 Desember 2002, total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan rugi bersih (yang belum diaudit) menjadi Rp 1,3 triliun. Manajemen Lippo beralasan, perbedaan itu terutama pada kemerosotan nilai agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp 2,393 triliun pada laporan publikasi dan Rp 1,42 triliun pada laporan ke BEJ. Akibatnya keseluruhan neraca dan akun-akun berbeda signifikan, termasuk penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dari 24,77 persen menjadi 4,23 persen.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan diantaranya adalah CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), umur Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah CR (*Current Ratio*). Kasmir (2014: 111) menyatakan bahwa *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan

membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* dapat juga dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Dari sisi ini, perusahaan dengan *Current ratio* rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen. Menurut (Dewi, 2009) *Current Ratio* mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara positif. *Current Ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut sehingga lebih banyak mengungkapkan informasi.

Faktor kedua yang adalah NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Semakin besar NPM maka semakin produktif perusahaan tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan secara lebih lengkap. Menurut Darsono dan Ashari (2012: 56), *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, karena adanya unsur pendapatan dan biaya non-operasional. Profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu, profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, atau biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidak efisienan manajemen (Hanafi dan Halim 2016). Fitriayani (2013) membuktikan bahwa variabel *net profit margin* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan. Jadi semakin tinggi net profit margin suatu perusahaan maka akan semakin tinggi indeks.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan DAR (*Debt to Asset Ratio*). Kasmir (2014;151) menyatakan DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Artinya seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih luas. DAR (*Debt to Asset Ratio*). adalah menggambarkan kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Semakin besar Rasio DAR yang ditunjukkan semakin besar juga risiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga akan semakin sempit dalam pengungkapan laporan keuangan, dan sebaliknya semakin kecil rasio DAR menunjukkan rendahnya tingkat hutang perusahaan, maka akan semakin luas dalam pengungkapan laporan keuangan

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan

seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Umur perusahaan merupakan umur dari berdirinya perusahaan hingga mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan perusahaan yang lebih muda dalam mempublikasikan laporan keuangan dan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak. Umur perusahaan merupakan umur perusahaan dari mulai operasi sampai sekarang. Menurut Marwata (2012) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah kepemilikan saham publik. Porsi kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki pihak diluar perusahaan. Dengan perbedaan proporsi saham yang dimiliki investor akan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan yang disajikan secara jelas dan lengkap sangat diharapkan investor, hal ini akan bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan akan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Menurut Akbar (2014) kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik

akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan perusahaan

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan hal penting untuk dilakukan karena akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor yang mempengaruhi yang memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada masa pelaporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontijensi, metode persediaan, dan jumlah saham yang beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat dalam *historical cost*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2013) dengan judul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011” menyatakan bahwa variabel *debt to asset ratio* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sedangkan variabel *current ratio*, porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) dengan judul

“Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap Keputusan oleh Investor Periode 2005 – 2007” yang menyimpulkan bahwa *current ratio* dan porsi kepemilikan saham publik mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, namun *debt to equity ratio*, *net profit margin* tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009), selanjutnya penelitian Almilia dan Retrinasari (2007), serta penelitian Johan dan Lekok (2006) menyimpulkan bahwa *current ratio* mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Pujiati (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian Pujiati (2013) menyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2009), Almilia dan Retrinasari (2007), serta Johan dan Lekok (2006) yang menyimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Irawan (2006) serta Agustina (2006) menyimpulkan bahwa porsi kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Johan dan Lekok (2006) yang menyimpulkan bahwa porsi umur perusahaan dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan menggunakan variabel *CR* (*Current Ratio*), *NPM* (*Net Profit Margin*), *DAR* (*Debt to Asset Ratio*), umur Perusahaan, dan porsi Kepemilikan Saham Publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pujiati (2013) dengan judul sebelumnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2013) yaitu, penelitian ini memilih objek penelitian perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pujiati (2013) menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti mengambil sampel perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi karena saat ini persaingan bisnis di sektor jasa khususnya sub sektor transportasi sedang tinggi, hal ini dikarenakan maraknya kemunculan pesaing-pesaing baru yang berani untuk menawarkan berbagai jenis fasilitas dan kemudahan yang sangat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Periode pengamatan dilakukan Tahun 2014-2017 dengan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan dengan judul **“Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Apakah NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
3. Apakah DAR (*Debt to asset ratio*) berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan.
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
5. Apakah porsi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
6. Apakah CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

2. Untuk menguji pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
3. Untuk menguji pengaruh DAR (*Debt to asset ratio*) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
4. Untuk menguji pengaruh Umur Perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan
5. Untuk menguji pengaruh Porsi kepemilikan Saham Publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
6. Untuk menguji pengaruh CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang akuntansi berkaitan dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengungkapkan laporan perusahaannya.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

4. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I :** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.
- BAB II :** Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan landasan teori yang mendasari penelitian serta hipotesis penelitian.
- BAB III :** Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi populasi dan pemilihan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, perumusan model penelitian, dan metode analisis data.
- BAB IV :** Merupakan bab yang berisi gambaran umum mengenai perusahaan transportasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. hasil dan pembahasan yang menyajikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil pengolahan data dalam rangka pengujian hipotesis serta pembahasan.
- BAB V :** Merupakan bab penutup yang membahas kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian mendatang mengenai kecurangan laporan keuangan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, skedul dan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (BAPEPAM, 2002:11). Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasanya digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan antara lain (Fahmi, 2013):

- a. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.
- b. Relevan, informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Andal Informasi, memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan dan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan, informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama. Berdasarkan pengertian mengenai laporan keuangan, maka yang dimaksud laporan keuangan pada penelitian ini adalah hasil (output) dari proses akuntansi keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, arus kas dan perubahan modal.

2.1.2 .Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release information*) (Nugraheni, 2013:77). Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan. Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, disclosure mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan menggambarkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkap dalam laporan keuangan harus jelas, berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan karena

para pemakai ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi (Chariri dan Ghozali, 2014: 377-378).

Menurut Evans dalam Suwardjono (2014) pengungkapan laporan keuangan adalah:

Disclosure means supplying information in the financial statement and the supplementary disclosures associated with the statement It does not extend to public or private statements by made management or information provided outside the financial statement.

Suwardjono (2014) juga menyatakan bahwa pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi di luar ruang lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan. Di sisi lain, pengungkapan sering juga memaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang akan perlu disertai dengan adanya informasi pendung yang disebut dengan istilah pengungkapan, agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami sehingga tidak salah dalam menafsirkan laporan keuangan.

Pengungkapan sebagai penyedia sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi pilihan sebagai informasi yang dibutuhkan laporan keuangan untuk membuat keputusan keuangan dan keperluan lain. Mereka tidak dapat memberikan penilaian handal jika laporan keuangan tidak mengungkapkan dengan jelas kebijakan akuntansi pilihan yang penting dalam penyusunan laporan keuangan.

Investor sering kali mencari informasi selain laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Pengungkapan yang memadai yaitu pengungkapan persoalan-persoalan yang dianggap penting oleh auditor sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan para pemakainya dan tidak merugikan bagi perusahaan atau pemegang saham. Pengungkapan mencakup penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan berwenang maupun secara sukarela.

Kualitas informasi keuangan tercermin pada luasnya tingkat pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau go public terdapat pedoman untuk penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Di Indonesia, kewajiban pengungkapan informasi bagi perusahaan yang go public diatur oleh pemerintah atau badan pembuat standar (Ikatan Akuntan Indonesia/IAI dan Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam), yaitu melalui keputusan ketua Bapepem No. Kep-17/PM/1995 yang selanjutnya diubah melalui keputusan ketua Bapepem No. Kep-38/PM/1996 kemudian diubah dengan keputusan Bapepem No. SE-02/PM/2002. Peraturan ini mulai berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2003 dan memiliki 13 (tigabelas) pedoman untuk masing-masing jenis industri, antara lain industri manufaktur, perdagangan, transportasi, hotel, investasi, jalan tol, konstruksi, perkebunan, peternakan, real estate, restoran, rumah sakit, dan telekomunikasi. Peraturan lama hanya berlaku bagi perusahaan kecil, sedangkan peraturan yang

baru berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik.

2.1.2.1 Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan

PSAK 1 (2015;5) menjelaskan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a. Aset.
- b. Liabilitas.
- c. Ekuitas.
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.
- e. Kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan menurut Chariri dan Ghozali (2014:382), antara lain:

- a. Memberikan informasi dalam mengambil keputusan secara rasional.
- b. Memberikan informasi untuk membantu menilai jumlah, pengakuan penerimaan kas.
- c. Memberikan informasi sumber ekonomi suatu perusahaan.
- b. Menyediakan informasi hasil usaha suatu perusahaan selama satu periode.
- c. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur
- d. Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun.
- e. Untuk menyediakan informasi aliran kas masuk dan keluar dimasa mendatang.
- f. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

2.1.2.2 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015;37) informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keahlian pembaca, akan tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Pengungkapan secara umum memiliki tiga konsep yaitu:

- a. *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup)
Pengungkapan yang cukup yaitu Pengungkapan minimum yang diisyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
- b. *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar)
Pengungkapan yang wajar merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- c. *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh)
Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Bagi beberapa pihak pengungkapan secara penuh diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan. Terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian rinci yang tidak penting justru mengaburkan informasi yang signifikan sehingga membuat laporan keuangan sulit di tafsirkan. Dampak negatif lainnya adalah kompetisi yang dinamis dalam pasar produk menyebabkan tersebarnya informasi penting yang berkaitan dengan strategi bisnis dan rencana perusahaan merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri.

Menurut Chariri dan Ghazali (2014;111), mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:

2.1.2.3 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan memperoleh manfaat dari menyembunyikan, sementara yang lain dengan mengungkapkan informasi. Jika perusahaan tidak bersedia mengungkapkan informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan.

Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang harus di ungkapkan oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya.

Luas pengungkapan wajib antara suatu negara dengan negara lain berbeda. Negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif mensyaratkan butir pengungkapan minimum atas laporan keuangannya lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan tidak bersifat statis, tetapi luas pengungkapan wajib suatu negara dengan negara lain berbeda. Negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif mensyaratkan butir pengungkapan minimum atas laporan keuangannya lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang.

2.1.2.4 Pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir - butir secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar atau peraturan yang berlaku. Dalam pengungkapan sukarela, manajemen bebas untuk memberikan informasi akuntansi maupun informasi lainnya diluar standar pengungkapan yang sudah ditetapkan. Pengungkapan sukarela berisi taksiran laba yang akan dibagi oleh manajemen, penyajian kepada public, pengungkapan relasi investor, *website*, internet, *press release*, dan koferensi pers. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela dapat mengurangi asimetri informasi antara partisipan pasar.

Luas pengungkapan sukarela pada perusahaan tergantung dari kepentingan perusahaan dalam memberikan informasi. Perusahaan dapat memberikan informasi secara sukarela dengan berbagai alasan, seperti memberi pengajaran bagi para pengguna laporan tahunan, serta juga dapat membangun nama baik

perusahaan dengan cukup baik bagi pengguna laporan tahunan dalam pengungkapan sukarela. Menurut Evi (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela dapat memberi pemahaman yang lebih rinci pada kelengkapan informasi, sehingga bagi perusahaan mencerminkan keterbukaan informasi mengenai keadaan yang terjadi di perusahaan. Sehingga pengungkapan sukarela dapat menjadi nilai tambah bagi para pengguna laporan keuangan.

AICPA mengidentifikasi lima kategori informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, misalnya membuat proyeksi, menilai perusahaan, atau menilai prospek dari pembayaran kembali pinjaman. Kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data keuangan dan non keuangan
Laporan keuangan dan pengungkapan. Laporan keuangan memberikan informasi penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan membantu stakeholders untuk memahami bisnis suatu perusahaan.
2. Data operasional dan pengukuran kinerja yang digunakan manajemen.
Data operasional adalah data-data tentang aktivitas bisnis suatu perusahaan, tidak termasuk data yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja adalah data tentang proses bisnis perusahaan. Misalnya pengukuran produktivitas menggunakan rasio *output to input*. *Ratio output to input* merupakan data operasional sekaligus pengukuran kinerja perusahaan.
3. Analisis manajemen terhadap data keuangan dan non keuangan. Pengguna laporan keuangan memandang analisis manajemen sebagai hal penting untuk dapat memahami alasan perubahan data perusahaan. Pengungkapan diskusi dan analisis manajemen fokus pada penjelasan perubahan yang terjadi dalam data keuangan, data operasional, dan data yang berhubungan dengan kinerja.
4. Informasi prospektif
 - a. Peluang dan resiko. Pengguna laporan keuangan menilai peluang dan resiko perusahaan dari berbagai sumber informasi, seperti publikasi pasar, laporan keuangan, data operasional, dan lain-lain.

- b. Rencana manajemen, termasuk factor penentu keberhasilan. Manajemen adalah sumber informasi yang paling baik tentang arah dan rencana perusahaan. Informasi tentang factor penentu keberhasilan menunjukkan tentang peluang dan resiko yang dihadapi perusahaan.
 - c. Proyeksi data operasional dan data keuangan. Proyeksi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami pandangan manajemen tentang rencana dan prospek perusahaan.
5. Informasi mengenai manajemen dan para pemegang saham. Informasi yang dibutuhkan yaitu identitas, latar belakang, jumlah dan cara pengukuran kompensasi para direktur dan manajemen eksekutif, serta transaksi dan hubungan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.
 6. Latarbelakang perusahaan, yaitu sasaran dan strategi umum, ruang lingkup dan uraian mengenai bisnis dan sifatnya, dan dampak dari struktur industri terhadap perusahaan. Informasi ini diungkapkan juga di dalam prospectus.

2.1.3 Pengukuran Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

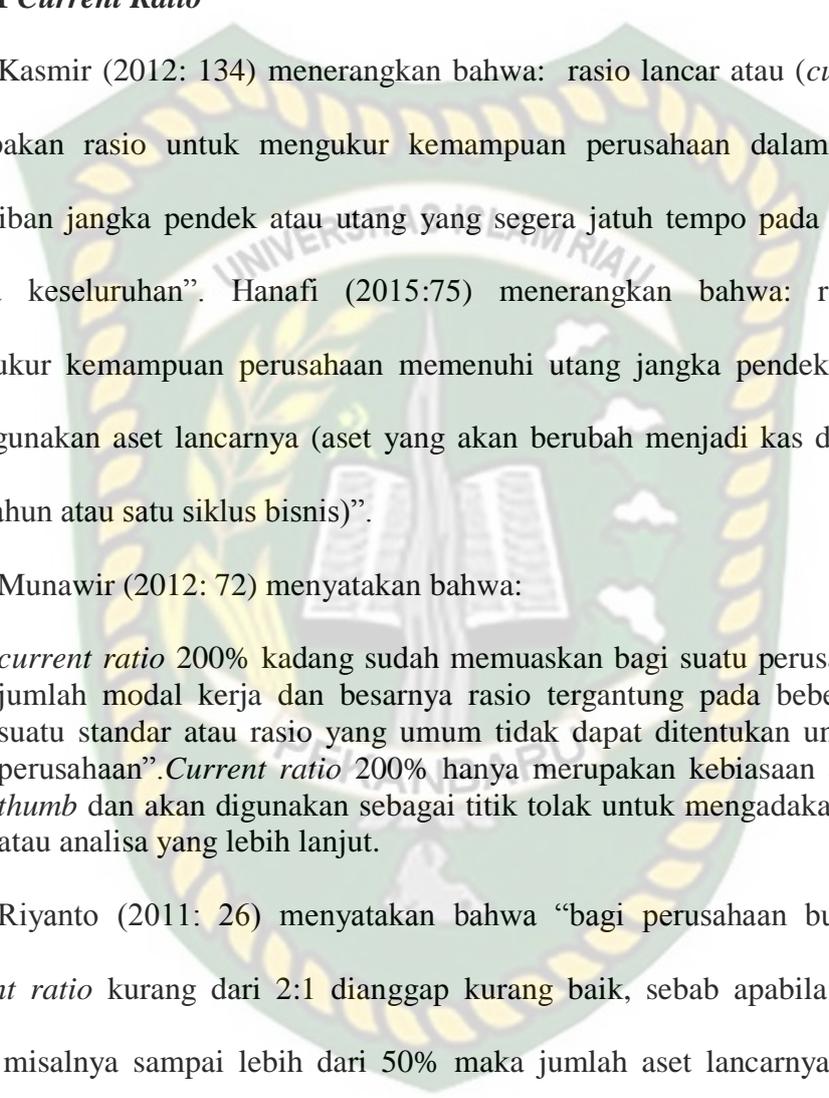
Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain dan informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *indeks Wallace*. (Nugraheni, 2013:80).

2.1.4 Rasio yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

2.1.4.1 *Current Ratio*

Kasmir (2012: 134) menerangkan bahwa: rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Hanafi (2015:75) menerangkan bahwa: rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.


Munawir (2012: 72) menyatakan bahwa:

current ratio 200% kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan”. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan atau *rule of thumb* dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Riyanto (2011: 26) menyatakan bahwa “bagi perusahaan bukan kredit, *current ratio* kurang dari 2:1 dianggap kurang baik, sebab apabila aset lancar turun misalnya sampai lebih dari 50% maka jumlah aset lancarnya tidak akan cukup lagi menutup utang lancarnya”

Pedoman *current ratio* 2:1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”.. Apabilapedoman *current ratio* 2:1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut.

2.1.4.2 *Net Profit Margin*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2016,:299) *Net Profit Margin* adalah:

Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini tentu baik bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) juga merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari hasil kegiatan operasionalnya. Darsono dan Ashari (2012,:56), mendefinisikan sebagai berikut:

Net Profit Margin adalah laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualannya karena adanya unsur pendapatan dan biaya non-operasional.

Lebih lanjut Darsono dan Ashari (2012,:56) mengatakan bahwa semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

2.1.4.3 *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Apabila rasionya rendah semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir; 2014;151).

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap asset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor (Darsono, 2012:54).

2.1.4.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut di BEI. Adapun yang mendasari adalah perusahaan yang memiliki umur lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih baik dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga mengetahui lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya telah berkembang menjadi perusahaan besar dan memiliki banyak pemegang saham. Sehingga banyak pihak yang membutuhkan informasi lebih dari perusahaan. Perusahaan berkembang seiring kondisi dalam dunia usaha dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terbuka. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak

akan lebih menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Umur perusahaan dapat diukur dengan lamanya waktu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak *listing* sampai tahun 2015 yang merupakan periode penelitian.

2.1.4.5 Porsi Kepemilikan Saham Publik

Porsi kepemilikan saham publik merupakan persentase atau bagian bagian saham yang dimiliki pihak luar perusahaan. Untuk mendapatkan tambahan modal, salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menjual sahamnya. Semakin banyak saham yang dijual maka akan semakin banyak saham beredar di masyarakat.

Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak juga detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin lengkap. Apabila saham yang dimiliki publik semakin banyak, maka tekanan yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar dalam mengungkapkan laporan tahunan. Semakin besar persentase saham yang dilepas perusahaan kepada publik, semakin besar pula kontrol publik terhadap kebijakan perusahaan. Sehingga publik/masyarakat memerlukan pengungkapan informasi lebih banyak dari perusahaan yang bersangkutan untuk memantau perkembangan yang ada.

2.1.5 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dinda (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan. *Current Ratio* merupakan ukuran yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik perusahaan tersebut sehingga lebih banyak mengungkapkan informasi.

2.1.6 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2012: 56), *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, karena adanya unsur pendapatan dan biaya non-operasional. *Net Profit Margin* merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Semakin besar *Net profit margin* maka semakin produktif perusahaan tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan secara lebih lengkap, dimana hal ini dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

2.1.7 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014;151) *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau

seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan menyediakan informasi yang lebih luas (Kasmir, 2014;151)

2.1.8 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Adapun yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2.1.9 Pengaruh Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan

Porsi kepemilikan saham publik merupakan bagian atau persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki investor akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan disajikan secara jelas dan lengkap sangat diharapkan investor sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan akan pengungkapan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar akan menjadi sorotan publik, baik dari pemegang saham maupun pemerintah, dengan demikian perusahaan akan melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Review Penelitian Terdahulu

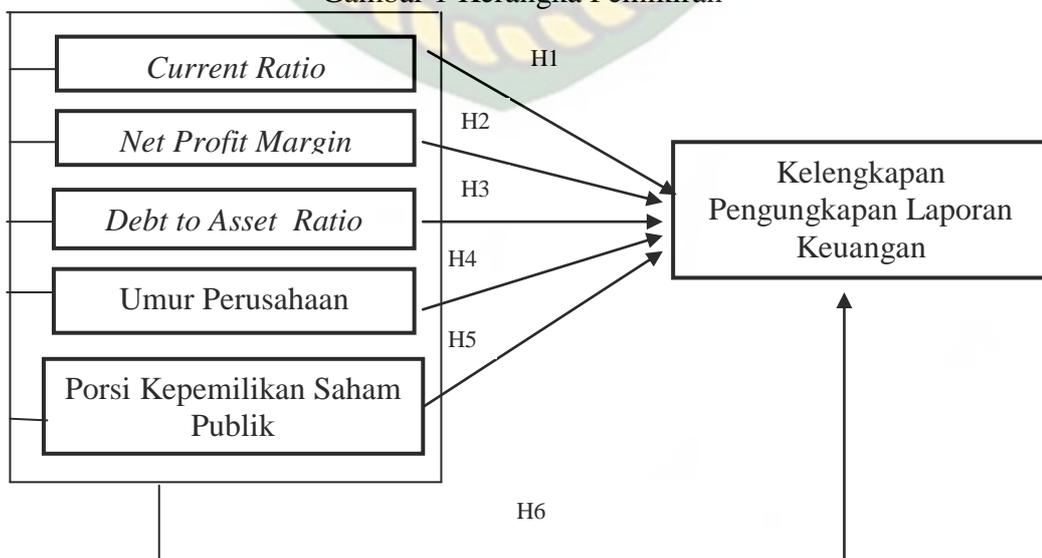
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Johan dan Lekok (2006)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan informasi laporan keuangan (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ) Periode 2002-2004	Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - Status Perusahaan - Ukuran Perusahaan - Proporsi Saham Publik - Umur Perusahaan - Status Perusahaan - Jenis KAP yang mengaudit - Struktur modal Dependen: Tingkat Kelengkapan Pengungkapan	Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh
2	Amilia dan Retrinasari (2007)	Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004	Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - Status Perusahaan - Ukuran Perusahaan Dependen: Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan	Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Andi Kartika & Hersugondo (2009)	Faktor – faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Asse-</i> - <i>Net Profit Margin</i> - Status Perusahaan - Kepemilikan Saham Publik	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh

		Periode 2001-2004	- <i>Operating Profit Margin</i> - ROE Dependen: Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh
4.	Rofika dan Mustika Debby Apsari (2011)	Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Independen : - basis perusahaan, - ukuran perusahaan, - profitabilitas - <i>leverage</i> , - proporsi kepemilikan saham publik - reputasi KAP - likuiditas Dependen: Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan	Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh
5.	Wiwik Pujiati (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011	Independen: - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - Ukuran Perusahaan - Porsi Kepemilikan Saham Publik Dependen: Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	Tidak Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh Tidak Berpengaruh Berpengaruh
No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6,	Abubakar Arif (2016)	Analisis pengaruh Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Porsi Saham publik, dan Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan	Independen: - Rasio Leverage, - Rasio Likuiditas, - Rasio Profitabilitas, - Porsi Saham publik, - Umur Perusahaan Dependen:	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Tidak Berpengaruh

		Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	Berpengaruh
7.	Andi Kartika (2009)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia	Independen: - Leverage, - Likuiditas, - Profitabilitas, - Porsi Saham publik, - Umur Perusahaan Dependen: Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	Tidak berpengaruh Tidak berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Tidak Berpengaruh
8	Dinda Pramaya (2018)	Determinasi Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	Independen - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Asse-</i> - <i>Net Profit Margin</i> - Ukutan perusahaan - Dependen: Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan	Berpengaruh Brpengaruh Berpengaruh Berpengaruh Berpengaruh

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



2.4. HIPOTESIS

Dari model penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- H3 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- H4 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- H5 : Porsi Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- H6 : *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antar variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah, CR (*Current Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), umur perusahaan, porsi kepemilikan publik dan Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017

3.3 Definisi Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen : Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Variable dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variable dependen dapat diukur dengan indeks *Disclosure*, dengan penilaian untuk perusahaan yang memperoleh indeks satu berarti telah menunjukkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan secara penuh. Sedangkan untuk perusahaan yang tidak menunjukkan kelengkapan pengungkapan laporan tidak secara penuh memperoleh angka indeks nol.

3.3.2 . Variabel Independen

a. *Current Ratio*

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dapat kita ukur menggunakan *Current Ratio*. Pada saat mengukur kemampuan perusahaan, bandingkanlah antara aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan cara untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih atas penjualan. Pada perusahaan rasio ini sangat berguna untuk mengetahui pendapatan bersih dari perusahaan mereka. Digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Debt to asset ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang pada perusahaan dengan total asset. Rasio ini dapat mengetahui seberapa besar asset perusahaan berpengaruh dibiayai oleh utang atau seberapa berpengaruhnya utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan. Adapun rumus *Debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan dibuat dan diakui keberadaannya sejak perusahaan tersebut beroperasi. Pengalaman yang ada dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan berdiri serta mampu bertahan dalam menjalankan perusahaannya. Pengalaman yang lebih lama membuat perusahaan tersebut dapat mempublikasikan laporannya lebih banyak lagi pada pemakai informasinya karena mereka telah berdiri sejak lama dan telah melewati setiap periode-periode akuntansi. Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI.

e. Porsi Kepemilikan Saham Publik

Porsi kepemilikan saham publik diukur dengan cara membandingkan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah total saham perusahaan yang beredar. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki dapat berpengaruh dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para investor. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Persentase Saham} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$$

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah

sebagian dari elemen-elemen populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor transportasi yang telah bergabung di BEI pada tahun 2014–2017, sedangkan sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Berikut daftar nama populasi perusahaan jasa subsektor transportasi pada tahun 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel III.1 adalah :

Tabel III.1
Daftar Nama Populasi Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APOL	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2.	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
3.	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4.	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
5.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
6.	BULL	PT. Buana Listya Tama Tbk
7.	CANI	PT. Capital Nusantara Indonesia Tbk
8.	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk
9.	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk
10.	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
11.	IATA	PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
12.	INDX	PT. Tanah Laut Tbk
13.	IPCM	PT. Jasa Armada Indonesia Tbk
14.	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk
15.	LEAD	PT. Logindo Samudera Makmur Tbk
16.	LRNA	PT. Ekasari Lorena Transport Tbk
17.	MBSS	PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
18.	MIRA	PT. Mitra International Resource Tbk
19.	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk
20.	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
21.	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
22.	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
23.	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk
24.	SHIP	PT. Sillo Maritime Perdana Tbk
25.	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk
26.	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
27.	PTIS	PT. Indo Strait Tbk
28.	PORT	PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
29.	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas
30.	TAXI	PT. Exspress Transindo Utama Tbk
31.	TRAM	PT. Trada Maritime Tbk

32	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
33	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk
34	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk
35	TPMA	PT. Trans Power Marine

Sumber: ICMD Tahun 2017

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan jasa sub sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2014-2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan catatan atas laporan keuangan yang dibutuhkan tahun 2014-2017 pada tepat waktu .

Tabel III.2
Penarikan sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017 (populasi).	35
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan audit secara berturut-turut yang lengkap selama periode 2014-2017.	(4)
3.	Data yang tidak lengkap terkait variabel penelitian	(2)
Total sampel		29

Sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun sehingga secara keseluruhan data berjumlah 116. Nama-nama perusahaan yang jasa subsektor transportasi menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 Sebagai berikut:

Tabel III.3
Daftar Nama Sampel Perusahaan Jasa Subsektor Transfortasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk
3	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BIRD	PT. Blue Bird Tbk
5	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker Tbk
6	BULL	PT. Buana Listya Tama Tbk
7	CASS	PT. Cardig Aero Services Tbk
8	GIAA	PT. Garuda Indonesia Tbk
9	HITS	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
10	IATA	PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
11	INDX	PT. Tanah Laut Tbk
12	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk
13	LEAD	PT. Logindo Samudera Makmur Tbk
14	LRNA	PT. Ekasari Lorena Transport Tbk
15	SHIP	PT. Sillo Maritme Perdana Tbk
16	MBSS	PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
17	MIRA	PT. Mitra International Resource Tbk
18	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
19	SAFE	PT. Steady Safe Tbk
20	SDMU	PT. Sidomulyo Selaras Tbk
21	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk
22	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
23	PTIS	PT. Indo Strait Tbk
24	TMAS	PT. Pelayaran Tempuran Emas
25	TAXI	PT. Exspress Transindo Utama Tbk
26	WEHA	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk
27	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk
28	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk
29	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk

Sumber: ICMD Tahun 2017

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sumber data diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2017 yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal dan www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan dari perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang *listing* dan dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *website* Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dilakukan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) dan kurva penyebaran P-Plot. Apabila data yang dimiliki menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikutinya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya jika tidak ada data yang mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Multikolinearitas

Apabila ditemukan adanya korelasi antar variable independen, maka dapat diuji melalui uji multikolinearitas. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variable bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF <10 dan mempunyai nilai *tolerance* > 0.1 (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini merupakan sebagai korelasi antar observasi yang diukur eror dipengaruhi antara satu sama lain. Dalam menguji keberadaan autolorelasi pada penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test, dimana :

- a. Jika nilainya dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif (+)
- b. Jika nilainya diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika nilainya diantara +2, berarti terdapat autokorelasi negatif (-)

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan berguna untuk mengetahui model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari kesalahan residual melalui satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas diuji dengan *Scatter Plot*, Dasar analisisnya adalah: apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila

tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Variabel dependen dan variabel independen diukur pengaruhnya antara satu dengan yang lain menggunakan metode ini. Pengujian ini juga dilakukan pada variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Asset Ratio*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- A = Konstanta
- b_{1-5} = Koefisien variabel dependen
- X_1 = *Current Ratio*
- X_2 = *Net Profit Margin*
- X_3 = *Debt to Asset Ratio*
- X_4 = Umur Perusahaan
- X_5 = Porsi Kepemilikan Saham Publik
- e = *Error* (tingkat kesalahan)

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Uji Parameter Individual (Uji Statistic t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak (Sugiyono, 2016). Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel

ditentukan dengan signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan metode pendekatan nilai probabilitas. Untuk kepentingan pengambilan keputusan maka digunakan *significance level* 0,05 (5%). Berikut ketentuan dalam uji F yaitu:

- a. Jika tingkat signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Subsektor Transportasi

1. PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk

PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) didirikan tanggal 4 Oktober 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Saat ini, Arpeni mempunyai kantor cabang di Banjarmasin, Samarinda, Pontianak, Surabaya, Tanjung Priok (Jakarta) Panjang (Lampung), Sampit, Medan, Kota Baru, Paiton (Jawa Timur), Semarang, Tuban, Jepara dan Singapura.

2. PT. Berlian Laju Tanker Tbk

PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa transportasi laut terpadu yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam kargo curah cair seperti minyak mentah, minyak pelumas, bahan kimia cair, gas cair, minyak nabati dan minyak hewani, molase dan aspal serta produk-produk minyak bumi lain. Perusahaan ini pertama kali didirikan sejak tahun 1981 dengan nama PT. Bhaita Laju Tanker yang memulai usahanya dengan mengoperasikan dua tanker minyak tonnage 12,050 DWT.

3. PT. Buana Listya Tama Tbk

PT. Buana Listya Tama Tbk (BULL) didirikan tanggal 12 Mei 2005 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2005. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal,

termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker, tongkang, dan kapal tunda (tugboat).

4. PT. Garuda Indonesia Tbk

Sejarah Garuda Indonesia sebagai bagian dari sejarah industri penerbangan komersial di Indonesia dimulai ketika bangsa yang muda ini berjuang untuk kemerdekaannya. Penerbangan komersial pertama dari Calcutta ke Rangoon dilakukan pada 26 Januari 1949, dengan pesawat Douglas DC-3 Dakota bernomor "RI 001" yang bernama "Indonesian Airways". Di tahun yang sama, pada 28 Desember 1949, pesawat DC-3 lain yang terdaftar sebagai "PK-DPD" dengan logo "Garuda Indonesian Airways" terbang dari Jakarta ke Yogyakarta untuk menjemput Presiden Soekarno.

5. PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk

PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk., adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang transportasi dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Awalnya perusahaan ini merupakan divisi LNG dari PT.Humpuss yang pertama kali membangun kapal pada 1986 dengan kapasitas 78.988 DWT. Kemudian pada 1990 menjadi divisi pengiriman dan mengembangkan bisnis dengan menyediakan methanol cair.

6. PT. Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk

Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (dahulu Indonesia Air Transport Tbk) (IATA) didirikan tanggal 10 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersial sejak pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IATA adalah dalam bidang

pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasadoga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara. Selain itu, IATA juga melayani evakuasi medis melalui udara, jasa kargo, jasa survey geofisika dan foto melalui udara, serta layanan transportasi udara untuk pengembangan industri pariwisata di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

7. PT. Tanah Laut Tbk

PT. Tanah Laut Tbk (dahulu Indoexchange Tbk) (INDX) didirikan tanggal 19 September 1991 dengan nama PT Sanggrahamas dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Sebelumnya INDX bergerak di bidang penyediaan jasa informasi dan berita keuangan melalui portal internet.

8. PT. ICTSI Jasa Prima Tbk

PT. ICTSI Jasa Prima Tbk., dahulu bernama PT. Karwell Indonesia Tbk. (KARW), merupakan anggota dari Grup Karwell, bergerak dalam bidang pembuatan garmen, pemintalan dan produksi tekstil, dan juga layanan cucian, untuk pasar ekspor dan lokal. KARW memproduksi kemeja, blazer, jaket, jas hujan, rok dan celana panjang. KARW menjual produknya secara lokal dan ekspor ke Amerika Serikat, Inggris dan negara-negara Eropa lainnya. PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) didirikan tanggal 18 Februari 1978 dengan nama PT Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Ketika KARW masih bernama Maharlika Indonesia Tbk, bidang usaha yang dijalankan adalah penyewaan bangunan pabrik.

9. PT. Logindo Samudera Makmur Tbk.

PT. Logindo SamudraMakmur Tbk (LEAD) didirikan tanggal 23 Agustus 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 14 Februari 1996. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan utama LEAD adalah berusaha dalam bidang usaha angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang. Kegiatan usaha utama LEAD meliputi jasa transportasi angkutan laut domestik untuk penumpang dan barang, dengan fokus kepada penyewaan kapal penunjang kegiatan eksplorasi dan produksi minyak & gas bumi (migas).

10. Ekasari Lorena Transport Tbk

PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) didirikan tanggal 26 Februari 2002 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2002. Induk usaha Eka Sari Lorena Transport Tbk adalah PT Lorena. Sedangkan induk usaha terakhir LRNA adalah PT Lorena Kirana. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LRNA adalah bergerak dalam bidang angkutan penumpang dengan mobil bus umum

11. PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk

PT. Mitra Bantera Segara Sejati Tbk (MBSS) didirikan tanggal 24 Maret 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBSS terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran

angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

12. PT. Mitra International Resource Tbk

PT. Mitra International Resources Tbk (sebelumnya bernama Mitra Rajasa Tbk) (MIRA) didirikan 24 April 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIRA adalah menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan dan perindustrian. Saat ini, MIRA bergerak dalam bidang industri jasa transportasi darat serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa penunjang industri minyak, gas dan panas bumi.

13. PT. Rig Tenders Indonesia Tbk

PT. Rig Tenders Indonesia Tbk (RIGS) didirikan 22 Januari 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RIGS meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal tarik (tug boats) dan tongkang (barges) terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas (migas) lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara.

14. PT. Steady Safe Tbk

PT. Steady Safe Tbk (SAFE) didirikan 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2

Oktober 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAFE meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estat.

15. PT. Sidomulyo Selaras Tbk

PT. Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) didirikan tanggal 13 Januari 1993 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDMU terutama menjalankan usaha dalam bidang jasa transportasi bahan berbahaya dan beracun yaitu bahan-bahan kimia, minyak dan gas untuk kebutuhan sektor industri. Kegiatan usaha utama Sidomulyo Selaras adalah bergerak bidang transportasi, penyimpanan, penyewaan tangki penyimpanan bahan berbahaya dan beracun (B3) khususnya bahan kimia, minyak dan gas dengan pelanggan utama adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri kimia hulu yang menghasilkan bahan kimia dasar.

16. PT. Samudera Indonesia Tbk

PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR) didirikan 13 Nopember 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya dengan bertindak sebagai agen baik keagenan lokal maupun keagenan umum untuk perusahaan pelayaran lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logistik terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering;

pelayaran curah cair, gas, jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

17. PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk

Weha Transportasi Indonesia Tbk (White Horse) (dahulu Panorama Transportasi Tbk) (WEHA) didirikan tanggal 11 September 2001 dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WEHA terutama menjalankan usaha di bidang perdagangan, jasa penyewaan kendaraan bermotor dan jasa angkutan darat yang meliputi transportasi penumpang dan barang. Merek usaha yang dimiliki Weha Transportasi, meliputi: Weha One, Whitehorse, Canary Transport, Gray Line, Europcar, Joglosemar dan DayTrans.

18. PT. Wintermar Offshore Marine Tbk

Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) didirikan dengan nama PT Swakarya Mulia Shipping tanggal 18 Desember 1985 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1986. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WINS meliputi bidang pelayaran di dalam negeri dan kapal penunjangnya. Kegiatan utama WINS adalah bergerak dalam bidang pelayaran dengan fokus pada kapal penunjang kegiatan angkutan lepas pantai bagi industri minyak dan gas bumi. Pada Tahun 2014, total armada yang dimiliki WINS dan anak usaha adalah sebanyak 77 kapal.

19. PT. Zebra Nusantara Tbk

Zebra Nusantara Tbk (ZBRA) didirikan dengan nama PT Zebra tanggal 12 Oktober 1987 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ZBRA terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. ZBRA mengoperasikan taksi “Zebra” dan menyewakan limousine di Surabaya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis data yang aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Riduan, 2013:27). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 29 perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar Di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	116	.0044	6.2962	.994141	.9891562
NPM	116	-9.3660	1.1059	-.321791	1.2465281
DAR	116	.0084	2.7111	.590649	.4528996
Umur	116	1	27	9.84	8.165
Publik	116	.021	.739	.29186	.182251
Pengungkapan	116	.5455	.8788	.742613	.0842776
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Data olahan SPSS versi 24, 2019

Analisis statistik deskriptif seperti pada Tabel IV.1 menunjukkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Nilai Minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai Mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian yang mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen yang sifatnya fluktuatif.

Berdasarkan Tabel IV.1, diketahui bahwa terdapat 6 variabel penelitian (*current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, forsi kepemilikan saham publik dan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan) dengan jumlah data secara keseluruhan sebanyak 116 sampel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

a. *Current Ratio*(CR)

Berdasarkan Tabel IV.1 tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, secara rata-rata berada pada angka 0,994141 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *current ratio* sebesar 0,994141 atau 99,41. *Current ratio* terendah sebesar 0,0044 dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk (SAFE) pada Tahun 2014 dan *current ratio* tertinggi sebesar 6,2962 dimiliki oleh PT Tanah Laut Tbk (INDX) Tahun 2015 dan nilai standar deviasi sebesar 0,9891562 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran *current ratio* yang hampir sama antar masing-masing variabel.

b. Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan Tabel IV.1 tersebut dapat diketahui bahwa *net profit margin* perusahaanjasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, secara rata-rata berada pada angka -0,321791 yang menunjukkan bahwa rata-rata semua perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *net profit margin* (NPM) sebesar -0,321791 atau -32,17 %. *Net profit margin* terendah sebesar -9.3660 dimiliki oleh PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) dan *net profit margin* tertinggi sebesar 1.1059 dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) Tahun 2015 dan nilai standar deviasi sebesar 1.2465281 lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran *net profit margin* yang berbeda antar masing-masing variabel.

c. Debt to Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan Tabel IV.1 tersebut dapat diketahui bahwa *debt to asset ratio* perusahaanjasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, secara rata-rata berada pada angka 0,590649 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *debt to asset ratio* sebesar 0,590649 atau 59,06 %. *Debt to asset ratio* terendah sebesar 0,0084 dimiliki PT Tanah Laut Tbk (INDX) Tahun 2016 dan *debt to asset ratio* tertinggi sebesar 2.7111 dimiliki oleh PT. PT. ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) Tahun 2015 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4528996 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran *debt to asset ratio* yang hampir sama antar masing-masing variabel.

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan tahun daftar perusahaan di BEI sampai Tahun 2017. Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa umur perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, secara rata-rata berada pada angka 9,84. Umur perusahaan terendah dengan nilai 1, Umur perusahaan tertinggi senilai 27 dimiliki oleh PT. Samudera Indonesia Tbk (BLTA) dan nilai standar deviasi 0,182251 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran umur perusahaan yang hampir sama antar masing-masing variabel.

e. Kepemilikan Saham Publik

Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa porsi kepemilikan saham publik perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, secara rata-rata berada pada angka 0,29186 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki porsi kepemilikan saham publik sebesar 0,29186 atau 29,18%. Porsi kepemilikan saham publik terendah dimiliki oleh PT. Express Group Tbk (TAXI) dengan nilai 0,021 atau 2,1 % dan porsi kepemilikan saham publik tertinggi senilai 59,89 dimiliki oleh PT. Indonesia Air Transport (IATA) dan nilai standar deviasi 0,182251 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran umur perusahaan yang hampir sama antar masing-masing variabel.

f. Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Dari Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017, secara rata-rata berada pada angka 0,742613 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar 0,742613 atau 74,25 %. dan nilai standar deviasi 0.0842776 lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sampel memiliki sebaran umur perusahaan yang hampir sama antar masing-masing variabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan melakukan pengujian Kolmogorov – Smirnov, dimana jika signifikansi dibawah 0.05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal, sebaliknya apabila signifikansi di atas 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

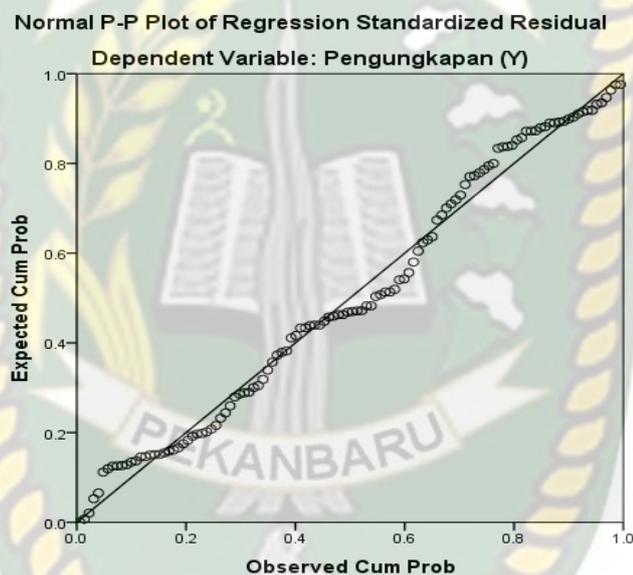
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06606256
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.066
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data olahan SPSS. 2019

Berdasarkan uji Kolmogorov smirnov pada Tabel IV.2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 angka ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar

pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik *output SPSS24* pada Gambar IV.1 ini terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Gambar IV.1



Sumber : Data olahan SPSS, 2019

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF

> 10 (Ghozali, 2011:106). Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CR (X1)	0,855	1.170	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPM (X2)	0.948	1.055	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DAR (X3)	0,824	1.214	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Umur (X4)	0,946	1.057	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Publik (X5)	0,974	1.026	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data olahan SPSS, 2019

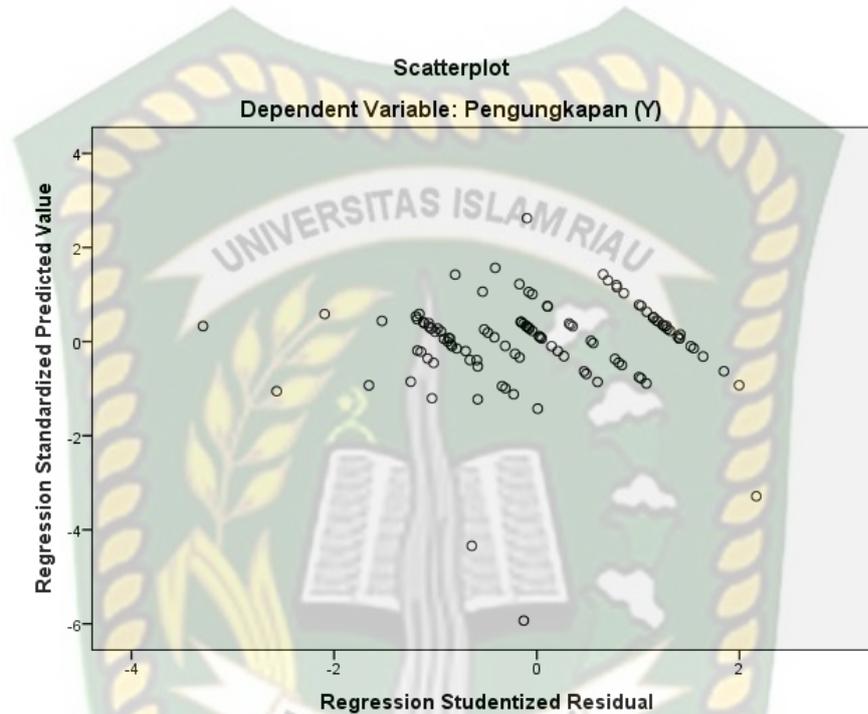
Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil keenam variabel bebas memilikinilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang kedua dilakukan adalah uji heteroskedasitas. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedasitas dilakukan dengan metode *Scatter Plot*. Metode ini mendeteksi jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dinyatakan ada gejala Heteroskedasitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar maka tidak terjadi heteroskedasitas. sebagaimana diperlihatkan dengan menggunakan Gambar IV.2 sebagai berikut :

Gambar IV.2

Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Gambar IV.2 diatas merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari gambar *scatterplot* diatas dapat terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian yang ketiga dilakukan terhadap asumsi klasik yaitu uji Autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu dengan data yang lainnya dalam satu variabel. Pengujian asumsi klasik dalam model regresi linear digunakan untuk

melihat ada tidaknya autokorelasi (*autocorrelation*). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson* test, dimana:

- Jika nilai DW di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif (+)
- Jika nilai DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika nilai DW di antara +2, berarti terdapat autokorelasi negatif (-)

Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel IV.4 berikut ini.

Tabel IV.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 ^a	.257	.223	.0675473	1.719

a. Predictors: (Constant), Publik, NPM, Umur, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber : Data olahan SPSS versi 24, 2019

Berdasarkan Tabel IV.4 di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,719, ini berarti nilai nilai DW di antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan.

a = Konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien variabel dependen

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Debt to Asset Ratio*

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Kepemilikan Saham Publik

e = *Error* (tingkat kesalahan)

Adapun perhitungan regresi linier berganda dari data yang telah dirangkum memperlihatkan koefisien yang ditunjukkan pada Tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.771	.019		40.008	.000
	CR (X1)	.021	.008	.229	2.573	.011
	NPM (X2)	.024	.005	.389	4.607	.000
	DAR (X3)	.035	.017	.184	2.032	.045
	Umur (X4)	-.001	.001	-.116	-1.370	.174
	Publik (X5)	-.034	.035	-.080	-.963	.337

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber : Data olahan SPSS , 2019

Berdasarkan Tabel IV.5 di atas dapat diperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,771 + 0,021 X_1 + 0,024 X_2 + 0,035 X_3 - 0,001 X_4 - 0,034 X_5$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

a) Nilai Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,771 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham public dianggap konstan (bernilai 0) maka nilai variabel dependen yaitu pengungkapan kelengkapan laporan keuangan adalah sebesar 0,771.

b) *Current Ratio*

Nilai Koefisien *current ratio* (X_1) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y), Koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar 0,021 menunjukkan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,021 atau 2,1 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien bernilai positif hal ini berarti semakin meningkat *current ratio* maka semakin meningkat pula kelengkapan pengungkapan laporan keuangan begitu juga sebaliknya.

c) *Net Profit Margin*

Nilai Koefisien *net profit margin* (X_2) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y). Koefisien regresi variabel *net profit margin* sebesar 0,024 menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 atau 2,4 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien bernilai positif hal ini berarti semakin meningkat *net profit*

margin maka semakin meningkat pula kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, begitu juga sebaliknya.

d) *Debt To Asset Ratio*

Nilai Koefisien *debt to asset ratio* (X_3) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y). Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* sebesar 0,035 menunjukkan bahwa apabila *debt to asset ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,035 atau 3,5 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien bernilai positif hal ini berarti semakin meningkat *debt to asset ratio* maka semakin meningkat pula kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, begitu juga sebaliknya.

e) Umur Perusahaan

Nilai Koefisien umur perusahaan (X_4) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y). Koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,001 atau 0,1 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif hal ini berarti semakin meningkat umur perusahaan maka semakin meningkat pula kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, begitu juga sebaliknya.

f) Kepemilikan Saham Publik

Nilai Koefisien kepemilikan saham public (X_6) terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan (Y). Koefisien regresi variabel kepemilikan

saham public -0,034 menunjukkan bahwa apabila kepemilikan saham public mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 atau 3,4 %, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif hal ini berarti semakin meningkat kepemilikan saham public maka semakin menurun kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, begitu juga sebaliknya.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai signifikan yang digunakan 5% (0,05), untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dengan pengambilan keputusan

1. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.771	.019		40.008	.000
CR (X1)	.021	.008	.229	2.573	.011
NPM (X2)	.024	.005	.389	4.607	.000
DAR (X3)	.035	.017	.184	2.032	.045
Umur (X4)	-.001	.001	-.116	-1.370	.174
Publik (X5)	-.034	.035	-.080	-.963	.337

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber : Data olahan SPSS , 2019

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Hipotesis 1)

Hipotesis pertama merumuskan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel IV.6 di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini **diterima**.

2) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Hipotesis 2)

Hipotesis kedua merumuskan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel IV.6 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi $t < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya *net profit*

margin berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini **diterima**.

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Hipotesis 3)

Hipotesis ketiga merumuskan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel IV.6 di atas didapatkan signifikansi t sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi $t < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini **diterima**.

4) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Hipotesis 4)

Hipotesis keempat merumuskan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel IV.6 di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,174 >$ dari 0,05, maka sehingga dapat diambil kesimpulan H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini **ditolak**.

5) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan (Hipotesis 5)

Hipotesis kelima merumuskan bahwa kepemilikan saham public berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan

Tabel IV.6 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,337 lebih besar dari 0,05, karena nilai signifikansi $t > 0,05$, maka sehingga dapat diambil kesimpulan H_{05} diterima dan H_{a5} , ditolak artinya kepemilikan saham public tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini **ditolak**.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) (Hipotesis 6)

Hipotesis 6 dalam penelitian ini merumuskan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Untuk menguji hipotesis 6 menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F). Dalam penelitian ini, nilai signifikan yang digunakan 5% (0,05), untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dengan pengambilan keputusan

1. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.173	5	.035	7.599	.000 ^b
	Residual	.502	110	.005		
	Total	.675	115			

a. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

b. Predictors: (Constant), Publik, NPM, Umur, CR, DAR

Sumber : Data olahan SPSS versi 24, 2019

Berdasarkan Tabel IV.7 hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen (*current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan saham public) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kelengkapan pengungkapan laporan keuangan). Sehingga hipotesis 6 dalam penelitian ini **diterima**.

3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 1$ maka presentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.8 berikut:

Tabel IV.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507 ^a	.257	.223	.0675473

a. Predictors: (Constant), Publik, NPM, Umur, CR, DAR

b. Dependent Variable: Pengungkapan (Y)

Sumber : Data olahan SPSS, 2019

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel IV.8 dapat diketahui nilai koefisien determinasi R^2 (*R Square*) sebesar 0,223 atau 22,3 %. Dengan kata lain pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan forsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah sebesar 22,3 % sedangkan sisanya 77,7 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, diluar variabel yang diteliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan memberikan pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Artinya meningkatnya *current ratio* akan meningkatkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan

semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan ini kredibel, disamping itu likuiditas juga menunjukkan sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Wallace dalam Irawan (2011) menyatakan bahwa kesehatan perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (*current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Berpengaruhnya *current ratio* pada kelengkapan laporan keuangan mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan mempengaruhi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2009), Amilia dan Retrinasari (2007), Johan dan Lekok (2006) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa NPM berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017, artinya *.net profit margin*

mempengaruhi tinggi rendahnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Dewi (2009) perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak apabila margin labanya berada di atas rata-rata industri. Informasi ini dianggap penting untuk diungkapkan kepada publik sebagai dasar untuk meramalkan kinerja masa yang akan datang, menarik investor, serta untuk mengukur laba penjualan bersih perusahaan di pasar modal. Laba penjualan bersih merupakan informasi penting bagi investor dalam menilai perusahaan, dimana perusahaan yang ingin mensejahterakan investor cenderung akan mengungkapkan informasi *net profit margin* secara luas dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pujiati (2013) menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017, artinya *debt to asset ratio* mempengaruhi tinggi rendahnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi *debt to asset ratio* makin tinggi kelengkapan pengungkapan

laporan keuangan perusahaan. *Debt to asset ratio* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Debt to asset ratio* lebih rendah. Ini bertujuan agar para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu terhadap kinerja manajemen perusahaan dan hak-hak mereka sebagai kreditur dapat terpenuhi.

Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin besar pula *agency cost*. Dengan demikian akan semakin besar pula informasi mengenai penggunaan hutang tersebut kepada pemegang saham, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Dengan berpengaruhnya *debt to asset* terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya lebih menekankan pada informasi hutang perusahaan. Dengan kata lain penyajian informasi penjas dari hutang disajikan dengan memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Wiwik Pujiati (2013) Johan dan Lekok (2006) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan membuktikan bahwa lama atau barunya perusahaan tidak menyebabkan perusahaan mengungkapkan informasi laporan keuangan secara lengkap. hal ini dapat dilihat bahwa umur perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017 berkisar antara 1-27 tahun, kemungkinan karena perbedaan umur yang terlalu tinggi dan rendah menyebabkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Disamping itu juga diduga karena umur tidak menentukan perusahaan itu berapa lama bertahan dan mampu mengungkapkan laporan keuangannya, disebabkan adanya perbedaan strategi dari masing-masing perusahaan. Suatu perusahaan memiliki pola pikir dan skill atau cara kerja perusahaan itu berbeda-beda. Secara umum, hal ini akan membuat citra perusahaan menjadi baik dimata masyarakat luas.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Kartika (2009) yang menyatakan semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan akan memiliki lebih banyak pengalaman hal mengungkapkan informasi keuangannya kepada pihak luar dibanding dengan perusahaan yang baru beroperasi, karena perusahaan tersebut lebih mengetahui kebutuhan pihak luar akan informasi keuangan Sehingga semakin lama umur perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arif (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Tidak berpengaruhnya kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan membuktikan bahwa banyak atau tidaknya saham yang dimiliki publik tidak dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan, hal ini dapat dilihat bahwa saham publik yang dimiliki perusahaan berkisar antara 0,021 – 0,739 yang menunjukkan bahwa perusahaan jasa sub sektor transportasi ada yang memiliki saham publik yang tinggi dan ada yang rendah. karena adanya perbedaan jumlah saham publik tersebut menyebabkan porsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Marwata (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan merupakan

salah satu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik laporan keuangan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Sebagai pihak yang tidak mengikuti operasi perusahaan sehari-hari, pemilik menginginkan pengungkapan informasi yang seluas-luasnya. Dipihak lain, ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi, karena pengungkapan informasi mengandung biaya. Manajemen hanya akan mengungkapkan informasi jika manfaat yang diperoleh dari pengungkapan melebihi biaya pengungkapan informasi tersebut. Semakin besar presentase kepemilikan saham publik, semakin besar pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang dituntut untuk diungkap dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Naim dan Rahman (2000) mengemukakan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas. Informasi tingkat kepemilikan saham akan digunakan oleh investor pertanda prospek suatu perusahaan, dengan kata lain semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik berarti semakin tinggi perusahaan dalam memberikan *dividen* dan layak beroperasi terus menerus untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang komprehensif.

. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rofika dan Apsari (2011) yang menyatakan bahwa forsi kepemilikan saham public tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

4.3.6 Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan porsi kepemilikan saham public secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simulatan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan saham public berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah sebesar 22,3 % sedangkan sisanya 77,7 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, diluar variabel yang diteliti

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, umur perusahaan, dan forsi kepemilikan saham publik terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dengan menggunakan SPSS 24, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, artinya semakin tinggi *Current ratio* semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan
2. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan
3. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, artinya semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan

4. Umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan artinya lama atau mudanya umur perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.
5. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan artinya tinggi atau rendahnya kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.
6. *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Asset Ratio*, umur perusahaan, dan forsi kepemilikan saham public berpengaruh secara simultan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sebesar 22,3 % sedangkan sisanya 77,7 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, diluar variabel yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian. Disamping itu peneliti selanjutnya hendaknya menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Agar hasil penelitian mendukung kesimpulan yang lebih akurat, maka bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambah periode penelitian dan sampel

yang digunakan hendaknya tidak hanya perusahaan jasa sub sektor transportasi saja.

3. Bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam mengambil keputusan ekonomi sehingga dapat memberikan keuntungan maksimal.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dalam rangka melengkapi hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diambil kesimpulan tentang apa yang sebenarnya mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Nurseto, 2012, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, hal. 5-6.
- Almilia, Luciana Spica dan Retnasari., Ikka, 2007, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Chairi, Anis dan Ghozali., Imam, 2014, Teori Akuntansi, Edisi ketiga, Universitas Diponegoro, hal. 110.
- Daniel, Niko Ulfandri, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Jurnal, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Dinda Pramaya, 2018, Determinasi Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung. Volume 19 No. 2. September 2018.
- Efendi, Eka Agustiny, 2015, Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012), Jurnal, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam, 2013, Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Semarang. BP UNDIP, hal 45-48.
- Gujarati, Damodar N, 2012, Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 2, Jakarta, Erlangga, hal. 467.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2016, Teori Akuntansi, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, hal. 37.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo, Jakarta, Persada.

- Panjaitan, Evi, Meliana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. JOM Fekom. Vol 3. No. 1. 2149-2155
- Sawir, S, 2012, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta, Liberty, hal. 102.
- Prasetya, Denny Indra, 2011, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Danprofitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009), Skripsi, Fakultas ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pujiati, Wiwik, 2013, Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Pusat Informasi Pasar Modal, 2015, Indonesian Capital Market Directory 2011-2015, Pekanbaru.
- Sekaran, U, 2014, Metode Penelitian Untuk Bisnis 1. Edisi keempat, Jakarta, Salemba Empat, hal. 15-17.
- Sarwono, R. Gunawan, 2012, Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu, hal. 28.
- Surat Edaran Ketua Bapepam No. SE-02/PM/2002, 2002, tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik Industri Manufaktur.
- Suwardjono, 2012, Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan ke Empat, Yogyakarta, BPFE, hal. 102.
- www.idx.co.id , 2015. Indonesian Capital Market Directory 2011-2015, Bursa Efek Indonesia, Jakarta.